

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. DAFTAR PUSTAKA**

##### **1. Hakekat Media**

Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Badru Zaman (2007:4.13) media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/ topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Seorang guru PAUD dan TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikannya dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

##### **2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

###### **a. Media Visual**

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya

Ahmad Husen, 2014

*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL*

*UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sering digunakan oleh guru PAUD dan TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di PAUD pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audio visual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

Ahmad Husen, 2014

*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL*

*UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Hakekat Anak Usia 3-4 Tahun

Anak usia 3-4 tahun termasuk kategori anak usia dini yang mempunyai karakteristik *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough (1996) adalah :

#### 1. Egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

#### 2. Memiliki *Curriosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.

#### 3. Makhluk sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada. Di sana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

#### 4. *The Unique Person*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

#### 5. Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

#### 6. Daya konsentrasi yang pendek

Menurut Berg (1988) dalam (Hibana) disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

#### 7. Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa '*golden age*' atau *magic years* (Petterson). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Beberapa prinsip-prinsip perkembangan menurut Bredekamp, S. & Copple, C (1997) yaitu :

1. Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, social, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat.
2. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan.

3. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan berlangsung kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat.
6. Perkembangan dan belajar terjadi dipengaruhi oleh konteks *social dan cultural* yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif.
8. Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, yang mencakup baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.
9. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan social, emosional, dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak.
10. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan juga ketika mereka mengalami tantangan di atas level penguasaannya saat ini.
11. Anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda serta cara yang berbeda pula dalam mempresentsikan apa yang mereka tahu.

12. Anak berkembang dan belajar terbaik dalam suatu konteks komunitas yang merasa aman dan menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan dirasa aman secara psikologis.

### 1. Pengertian Menyimak

Kata menyimak sudah sangat akrab dengan telinga setiap orang. Namun dilapangan banyak orang yang salah mengartikan menyimak. Menurut sebagian orang menyimak sama atau bersinonim dengan kata mendengar dan mendengarkan. Dan bagi sebagian lagi mengartikan menyimak berbeda dengan mendengar dan mendengarkan . bagi penulis sendiri ketiga kata tersebut memiliki perbedaan makna disamping ada sedikit persamaannya.

Dalam kamus lengkap Inggris Indonesia susunan Prof. Dr. S. Wojowasito dan Poerwadarminta ( 1974 : 72 ), ( 1 ) mendengar = *to hear* ( 2 ) menyimak = *to listen*. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan W.Y.S. Poerwadarminta yang diolah kembali pusat peminan dan pengembangan Bahasa ( 1976 : 947 ) menyimak = mendengarkan ( memperhatikan ) baik – baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Greene dan Walter dalam Suhendar ( 1997 : 2 ) menjelaskan bahwa ada empat langkah proses menyimak yaitu ( 1 ) mendengar , ( 2 ) mengerti, ( 3 ) mengevaluasi, ( 4 ) menanggapi. Pendapat ini didukung Suhendar ( 1997 : 2 ) “ menyimak merupakan proses perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna “

Artinya menyimak menyimak itu merupakan keterampilan reseptif dan bersifat fasif. Menyimak itu hanya didapatkan dari bunyi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa peristiwa menyimak akan melalui dua proses mendengar dan mendengarkan. Dalam menyimak ada unsur kesengajaan bahkan telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan menjadi fokus perhatian terhadap apa yang akan disimak. Artinya ketika seseorang akan menyimak, dia akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan menyimak berlangsung. Orang yang mempersiapkan faktor fisik dan psikis yang matang maka hasil simakan diprediksi akan maksimal . sebaliknya, seseorang yang menyimak tanpa persiapan baik fisik maupun psikis diperkirakan hasil simakannya kurang maksimal.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memproleh informasi. Menangkap ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak berlangsung dengan konsep atau persiapan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan, kegiatan menyimak melibatkan dua aktivitas sekaligus. Pertama aktivitas fisik yang akan menentukan ketika kegiatan menyimak berlangsung, seseorang tidak akan dapat menyimak dengan baik jika inderap pendengarannya terganggu. Kedua, menyimak melibatkan aktivitas psikis yaitu pikiran. Suatu hal yang mustahil seseorang dapat menyimak dengan maksimal jika pikirannya sedang susah atau terganggu.

**Ahmad Husen, 2014**

***PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL***

***UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Mukhtar dan Anilawati ( 2006 : 3 ) mengatakan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses menyimak inporasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai, dan memberikan respon terhadap apa yang disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani.

Pendapat tersebut didukung oleh Tarigan mengatakan “ Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian “.

Disisi lain, Faisal ( 2005 : 11 ) mengatakan bahwa menyimak adalah kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan, menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi makna bunyi bahasa kemudian menilai dan menanggapi bunyi bahasa tersebut.

Secara singkat penulis menyimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan sungguh – sungguh atau konsentrasi apa yang diucapkan atau tuliskan oleh pembicara ( bahan simakan ) untuk mendapatkan informasi ataupun pakta.

## **2. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak bersifat umum. Tujuan tersebut dapat dipecah – pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang tertekan. Perbedaan dalam tujuan menyimak itu sendiri menyebabkan perbedaan dalam aktivitas penyimak yang bersangkutan . salah satu klasifikasi tujuan menyimak adalah sebagai

Ahmad Husen, 2014

*PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL*

*UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembagian berikut : 1) Mendapatkan pakta, 2) Menganalisis pakta, 3) Mengevaluasi pakta, 4) Mendapatkan inspirasi, 5) Menghibur diri, 6) Meningkatkan kemampuan bicara. Tarigan ( 1997 )